

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan Pemberian promosi harga diri dan promosi kesadaran diri yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah anak stunting sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak dengan rentang usia 10-15 tahun.
2. Anak siap menerima peningkatan konsep diri.
3. Anak mampu berkomunikasi secara verbal.
4. Anak stunting yang bersedia menjadi responden.

#### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi dalam penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan promosi kesadaran diri pada anak yang mengalami stunting dan asuhan keperawatan pada pasien stunting dengan promosi kesadaran diri d/d kurangnya pengakuan dari orang lain yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

### 3.4 Definisi operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Anak Stunting (10-20 tahun)	Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang yang di tandai dengan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama.</li> <li>2. kurangnya tinggi badan anak atau kerdil.</li> <li>3. penurunan fungsi intelektual.</li> <li>4. kesulitan bergaul serta bermain bersama rekan sebaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak siap menerima peningkatan konsep diri.</li> <li>2. Anak dengan rentang usia 10-20 tahun.</li> <li>3. Anak mampu berkomunikasi secara verbal.</li> <li>4. Anak stunting yang bersedia menjadi responden.</li> </ol>
2	Kesiapan Peningkatan Konsep Diri	Pola persepsi diri yang cukup untuk merasa sejahtera dan dapat ditingkatkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengekspresikan keinginan untuk meningkatkan konsep diri</li> </ol>

			2. Tindakan sesuai dengan perasaan dan pikiran yang diekspresikan.
3	<p>Promosi kesadaran diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keadaan emosional saat ini.</li> <li>• Mengidentifikasi respon yang ditunjukkan berbagai situasi</li> <li>• Mendiskusikan tentang pikiran, perilaku atau respon terhadap kondisi.</li> <li>• Memotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar.</li> <li>• Menganjurkan mengungkapkan perasaan (Mis. Marah atau Depresi)</li> <li>• Menganjurkan meminta bantuan orang lain sesuai kebutuhan.</li> <li>• Mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan.</li> <li>• Melatih kemampuan positif diri yang dimiliki.</li> </ul>	Meningkatkan pemahaman dan mengekspresikan pikiran, perasaan, motivasi dan perilaku.	1. Menerima kelebihan dan keterbatasan diri

### 3.5 Instrumen

#### 1. Form Pengkajian Askep

Format pengkajian asuhan keperawatan adalah format pengkajian yang digunakan dalam pemeriksaan pasien stunting untuk memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian dijadikan bahan acuan dalam perumusan diagnosa, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

#### 3. Instruksi Kerja

Instruksi Kerja (IK) adalah sekumpulan langkah yang dilakukan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan secara aman dan lengkap. IK ini perlu dibuat untuk mendampingi Standard Operating Procedures (SOP), menjelaskan secara rinci langkah instruksional dalam suatu kegiatan SOP, dan hanya melibatkan 1 (satu) unit kerja saja.

#### 4. SOP

Menurut Sailendra (2015), Standar Operasional Prosedur merupakan sebuah panduan yang bertujuan memastikan pekerjaan dan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Sejalan dengan definisi tersebut, Tjipto Atmoko (2011) mengartikan SOP sebagai suatu pedoman untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nursalam, 2025).

#### 1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien dan anggota keluarga.

#### 2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung.

### 3. Dokumentasi dan survei

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan lain-lain.

## 3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah pelaksanaan studi kasus ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Karya Tulis Ilmiah disetujui oleh penguji.
2. Meminta izin untuk pengumpulan data dengan metode studi kasus melaluisurat izin pelaksanaan studi kasus kepada pihak Puskesmas serta pihakkeluarga.
3. Membina hubungan saling percaya kepada responden, memberikaninformasi singkat tentang tujuan dan manfaat studi kasus kepada respondenatau penjelasan untuk mengikuti pelaksanaan tindakan keperawatan. Agarberpartisipasi dalam studi kasus ini, lembar persetujuan (informed consent)untuk ditandatangani.
4. Meminta keluarga responden yang setuju untuk berpartisipasi dalampelaksanaan karya tulis ilmiah tersebut.
5. Melakukan pengkajian pada keluarga dengan anak stunting.
6. Melakukan pemeriksaan fisik pada keluarga dengan anak stunting.
7. Merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan anak stunting.
8. Menentukan intervensi keperawatan sesuai dengan masalah keperawatan.
9. Melakukan evaluasi segera setelah tindakan dilakukan dan rekapitulasi sertakesimpulan dari observasi dan analisa status kesehatan selama 5 hari denganmelihat tujuan yang tercapai.

## 3.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di rumah keluargadi Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur pada bulan April-Mei2024.

## 3.9 Analisis Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan.

Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format Keperawatan Anak dan disalin dalam bentuk transkrip.

Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Promosi Kesadaran Diri pada anak stunting

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

### 3.10 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.